

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran lebih jauh mengenai variable manajemen pengetahuan, manajemen talenta dan kinerja pegawai pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara Jawa Barat (KPSBU JABAR).

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:1) pengertian metode penelitian adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Meski begitu, bukanlah sesuatu yang menjadi faktor utama.

Menurut Sugiyono (2018:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh Nazir (2016:91) adalah Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen talenta dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja pegawai pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU JABAR). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh manajemen talenta dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja pegawai pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Provinsi Jawa Barat (KPSBU JABAR).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2018:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti adalah manajemen talenta, manajemen pengetahuan dan kinerja pegawai. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Provinsi Jawa Barat (KPSU JABAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen talenta dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja pegawai pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Provinsi Jawa Barat (KPSBU JABAR).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Menurut Sugiyono skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur bila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data kuantitatif. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang

terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:39) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variable yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2018:39), Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Manajemen Talenta dan Manajemen Pengetahuan".

2. Variabel terikat (*dependent*)

Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah "Kinerja Pegawai".

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut adalah manajemen talenta (X1) dan manajemen pengetahuan (X2) sebagai variabel independen, kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Manajemen Talenta (X1) Menurut Darmin Ahmad Pella dan Afifah Inayati (2015) "Manajemen Talenta adalah suatu proses untuk memastikan suatu perusahaan mengisi posisi kunci pemimpin masa depan (<i>future leaders</i>) dan posisi yang mendukung Manajemen Talent inti perusahaan (<i>uniqu skill and high strategic value</i>)"	Merekrut dan Menseleksi	a. <i>Talented Employee</i> b. <i>Critical Position People</i> c. <i>Talent Mapping</i>	Ordinal
	Proses Manajemen Kinerja	Penilaian Prestasi Kerja	Ordinal
	Pendidikan dan Pelatihan	a. <i>Rotation</i> b. <i>Executive Coaching</i> c. <i>Internal Training</i> d. <i>External Training</i> e. <i>Workshop</i>	Ordinal
	Mempertahankan	a. Kompensasi Berbasis Komitmen b. Kompensasi Fleksibel	Ordinal
	<i>Succession Planning</i>	a. Sikap b. Keinginan c. Komitmen d. Kepercayaan e. Kepemimpinan	Ordinal
Pengetahuan Manajemen (<i>Knowledge management</i>) (X2) Menurut Yusuf (2007) " <i>Knowlage management</i> adalah proses yang membantu organisasi mengidentifikasi, memilih mengatur, menyebarkan, mentransfer dan menerapkan informasi dan keahlian yang penting yang merupakan bagian dari memori organisasi dan umumnya berada dalam organisasi dengan cara yang tidak terstruktur.	Personal (<i>People</i>)	Pemanfaatan keahlian	Ordinal
		Sharing pengetahuan	Ordinal
		Motivasi dalam bekerja	Ordinal
	Teknologi (<i>Technology</i>)	Mengembangkan teknologi	Ordinal
		Fasilitas teknologi	Ordinal
	Proses (<i>Process</i>)	Ketaatan terhadap SOP	Ordinal
		Kebebasan berpendapat	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Pegawai (Y) Menurut Bernardin and Russel (2013) “ <i>performance is the recorder of outcomes produced an a specified job functions or actifity during a specified time periode</i> ”. (Dapat diartikan, atau kinerja adalah catatan hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi atau aktifitas pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.)	Kualitas (<i>Quality</i>)	Ketelitian menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Kerapihan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
	Kuantitas (<i>Quantity</i>)	Keberhasilan menyelesaikan pekerjaan sesuai tujuan organisasi	Ordinal
		Kemampuan menghasilkan pekerjaan sesuai target	Ordinal
	Ketepatan waktu (<i>Timeliness</i>)	Efektifitas kerja pegawai	Ordinal
		Pemanfaatan waktu kerja pegawai	Ordinal
	Kebutuhan untuk supervise (<i>Need for supervision</i>)	Inisiatif dalam melakukan pekerjaan	Ordinal
	Dampak interpersonal (<i>Interpersonal impact</i>)	Menjaga nama baik organisasi	Ordinal
		Hubungan dengan atasan dan bawahan	Ordinal

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2019)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 333 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul sangat representatif (benar-benar mewakili). Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir
(Tingkat kesalahan dalam sampling adalah 10 %)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 333 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratannya yaitu 90%, Maka sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu:

$$n = \frac{333}{1 + (333)(0,10)^2}$$

$$= 99,71 \text{ dibulatkan } 100$$

Maka dengan melihat hasil di atas, banyak nya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang responden dengan tingkat kesalahan 10%. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan Teknik sampling non probability sampling. Teknik non probability yang dipilih yaitu Insidental Sampling. Secara spesifik teknik ini menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara keseluruhan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, apabila di pandang orang yang kebetulan ini cocok menjadi sumber data (Sugiyono, 2018:218).

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Jabatan / Divisi	Populasi	Sampel
1.	Korwil	11	5
2.	Administrasi dan Keuangan	11	4
3.	Bagian Personalia dan Kesekretariatan	16	5
4.	Pelayanan Keuangan	4	2
5.	Pembinaan dan Kelembagaan	8	2
6.	Pengembangan Wilayah Ciater	20	9
7.	Pengembangan Wilayah Barat	15	5
8.	Makanan Ternak	20	5
9.	Pembibitan	37	15
10.	IB / Keswan	27	8
11.	Produksi Susu	115	25
12.	Laboratorium dan QC	8	3
13.	Pengolahan Susu	25	8
14.	Waserda	14	3
15.	Internal Audit	2	1
Jumlah		333	100

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Berikut beberapa teknik sampling diantaranya yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono,18:145). Penulis mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau masalah yang harus diteliti dan bila ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapat dari responden dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono,2018:137). Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan bagian personalia di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Provinsi Jawa Barat.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2018:142). Kuesioner dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan lebih akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum responden, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh manajemen talenta dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja pegawai.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya yaitu :

a. Jurnal Penelitian

Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal penelitian asing atau dalam negeri dengan melakukan penelaahan pada hasil penelitian terdahulu yang ilmiah dan tentu yang sesuai dengan penelitian ini.

b. Internet

Berfungsi untuk mencari data yang berhubungan dengan hal penelitian yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah, atau karya tulis yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

c. Buku

Data sekunder dapat diperoleh dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif. Seperti pada tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:137)

3.5.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Metode kuantitatif ini menggunakan skala *Rating Scale*. *Rating Scale* adalah data mentah

yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono,18:139). Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018:269).

Untuk mencari nilai koefisien validitas, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

Σx = Jumlah hasil pengamatan variable X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variable Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variable Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Menurut Sugiyono (2017:179) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas jika tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018:73). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh

mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{((n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2)(n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya

- a. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila r hitung $<$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan

analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawabab kuisisionrer}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$JI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Rentang skor = $5 - 1 = 4$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

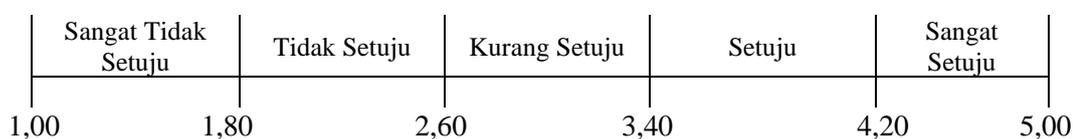
1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat tidak setuju
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak setuju
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang setuju

4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Setuju
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat setuju

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2017 : 134)



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2018:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. (variabel independen/X) atau lebih yang terdiri dari X_1 manajemen talenta dan X_2 manajemen pengetahuan, dengan variabel terikat (variabel dependen/Y) yaitu kinerja pegawai. Berikut ini persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kepuasan pelanggan)

a = Bilangan konstanta

β^1 dan β^2 = Koefesien regresi sumber daya manusia dan lingkungan fisik

X_1 = Variabel bebas (sumber daya manusia)

X_2 = Variabel bebas (lingkungan fisik)

e = Standar Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kepuasan pelanggan selain sumber daya manusia dan lingkungan fisik.

3.5.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{JK_{(reg)}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

r = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah-masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan peneliti. Uji hipotesis antara variabel X1 (manajemen talenta), X2 (manajemen pengetahuan), dan Y (kinerja pegawai).

3.5.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh manajemen talenta dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja pegawai.

$H_1: \beta_1 \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh pengaruh manajemen talenta dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja pegawai.

Melalui pasangan hipotesis tersebut kemudian dilakukan pengujian terhadap keduanya untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2) / (n - K - 1)}$$

Dimana :

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.5.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling

mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Manajemen Talenta terhadap Kinerja Pegawai.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Manajemen Talenta terhadap Kinerja Pegawai
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Pegawai
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Manajemen Talenta terhadap Kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus :

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 Jika t hitung $<$ t tabel – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika t hitung $>$ t tabel – H_1 diterima (signifikan)

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) manajemen talenta (X_1) manajemen pengetahuan (X_2) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien

determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel manajemen talenta (X_1) dan variabel manajemen pengetahuan (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel manajemen talenta (X_1) dan variabel manajemen pengetahuan (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) secara parsial :

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana Apabila :

KD = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

KD = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Jawa Barat (KPSBU JABAR) yang beralamat kan di Komplek Pasar Baru Lembang. Dimana koperasi ini merupakan koperasi yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat. KPSBU JABAR yang berada di Komplek Pasar Baru Lembang ini adalah tempat dimana pengolahan dan pendistribusian susu kepada konsumen baik secara eceran per liter atau pun dengan skala besar, dan mempunyai jumlah pegawai 333 orang dengan jumlah anggota 7.552 orang.

Penelitian ini bertempat di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang Provinsi Jawa Barat. Jl. Kayu Ambon No.38, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. yang berlangsung pada bulan Agustus–Januari 2020.